

## MEMBANGUN *QUALITY TIME* ORANG TUA DENGAN ANAK USIA 4-6 TAHUN DI KOTA MALANG

**Ervina Damayanti**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
ervinad623@gmail.com

**Melly Elvira**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
Melly@uin-malang.ac.id

### ABSTRACT

Quality time is time spent together with full focus on children, creating emotional bonds, and strengthening family relationships. This involves activities that not only fill time, but also add value to the child's development and create positive memories. This research aims to describe the quality time of parents with children aged 4-6 years in Malang City. The research method uses a quantitative approach with a survey research type with a sample of 253 parents in Malang City who have children aged 4-6 years. Data collection uses questionnaire techniques. Data analysis uses descriptive data analysis. The results of this study show that the majority of parents spend quality time with their children well. With an average percentage of 86% which is included in the "high" category. This shows that the majority of parents in the Malang City area understand the importance of quality time and implement it effectively in daily interactions with their children. Parents in Malang City generally have a good understanding of the concept of quality time, which includes time spent with children attentively and without distractions. Based on the problem formulation, it shows that parents in Malang City spend quality time well. This research also shows that parents' quality time with early childhood children can have a positive impact on aspects of child development. Overall, parents in Malang City do more quality time activities by participating in events at their children's schools. The reason parents carry out these activities may be that many parents have busy work schedules and they realize that school events are the right time to spend time with their children without disturbing their daily routine.

**Keywords:** Quality Time for Parents, Early Childhood

### ABSTRAK

*Quality time* adalah waktu yang dihabiskan bersama dengan fokus penuh pada anak-anak, menciptakan ikatan emosional, dan memperkuat hubungan keluarga. Hal ini melibatkan kegiatan yang tidak hanya mengisi waktu, tetapi juga memberikan nilai tambah dalam perkembangan anak dan menciptakan kenangan positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *quality time* orang tua dengan anak usia 4-6 tahun di Kota Malang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei dengan sampel 253 orang tua di Kota Malang yang memiliki anak usia 4-6 tahun. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner (angket). Analisis data menggunakan analisis data deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua melakukan *quality time* bersama anak dengan baik. Dengan persentase rata-rata 86% yang termasuk kategori "tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah Kota Malang

memahami pentingnya *quality time* dan menerapkannya secara efektif dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka. Orang tua di Kota Malang umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep *quality time*, yang mencakup waktu yang dihabiskan bersama anak dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan. Berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa orang tua di Kota Malang melakukan *quality time* dengan baik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *quality time* orang tua bersama anak usia dini dapat memiliki dampak positif dalam aspek perkembangan anak. Secara keseluruhan orang tua di Kota Malang lebih banyak melakukan kegiatan *quality time* dengan berpartisipasi dalam acara di sekolah anak. Alasan orang tua melakukan kegiatan tersebut mungkin banyak orang tua yang memiliki jadwal kerja yang sibuk dan mereka menyadari bahwa acara sekolah adalah waktu yang tepat untuk meluangkan waktu bersama anak tanpa mengganggu rutinitas sehari-hari.

**Kata Kunci :** *Quality Time* Orang Tua, Anak Usia Dini

## PENDAHULUAN

Seorang anak akan mengenal lingkungan sosial budaya serta pola pergaulan hidup sehari-hari melalui keluarga. Keluarga adalah lingkungan yang pertama dan utama bagi setiap individu, sehingga keluarga merupakan agen sosialisasi yang pertama dan utama pula (Utami et al., 2021). Di dalam keadaan normal, lingkungan pertama yang berhubungan dengan anak adalah kedua orang tuanya, saudara-saudaranya yang lebih tua jika ada, serta mungkin kerabat dekatnya yang tinggal serumah. Orang tua sangat berperan penting dalam tumbuh kembang sang anak terutama anak usia dini (Budiarti & Prasetyawati, 2019). Salah satu hal yang menunjang hal tersebut adalah adanya komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi antara orang tua dan anak merupakan dasar bagaimana orang tua dan anak membentuk hubungannya. Bahkan komunikasi menjadi bagian terpenting dalam mendidik sang buah hati. Membangun komunikasi yang positif dengan anak sejak usia dini membantu si anak menjadi percaya diri kedepannya, membangun konsep diri yang positif, mampu mengembangkan kecerdasan bahasa, serta membantu dirinya mempermudah menjalin komunikasi dengan teman sebayanya. Agar anak terbiasa menggunakan kalimat positif, sebagai orang tua perlu mencontohkan menggunakan kata-kata yang tepat dalam berkomunikasi dengan sering melakukan kegiatan dengan anak dan kumpul keluarga.

*Quality time* antara orang tua dan anak usia empat sampai enam tahun memiliki peran penting dalam perkembangan anak dan membentuk fondasi hubungan keluarga yang sehat (Irzalinda et al., 2014). Pada usia ini, anak-anak sedang mengalami perkembangan yang pesat, baik fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Melalui adanya pertemuan antara orang tua dan anak yang berkualitas atau yang biasa disebut dengan *quality time*, berbagai sikap positif akan mudah ditiru oleh anak dan ketika sikap negatif orang tua yang ditiru, orang tua dapat segera mengoreksi sikap tersebut. Dengan adanya intensitas *quality time* yang tinggi dan melakukan berbagai aktivitas yang berguna bersama anak akan lebih mudah dalam melakukan suatu perilaku tertentu dan anak akan berkembang lebih positif. Perbedaan yang sangat mendasar dari *quality time* dengan kumpul keluarga bahwa waktu berkualitas bukan hanya kumpul keluarga untuk bertemu secara fisik tetapi benar-benar meluangkan waktu mereka untuk memperhatikan ataupun mendapatkan perhatian secara penuh dari individu yang lain.

Menghabiskan waktu yang berkualitas dengan bagian yang paling esensial dalam *quality time* adalah dengan kebersamaan atau aktivitas yang dilakukan bersama-sama, meluangkan waktu, membantu anak belajar, bercengkrama, berlibur bersama, interaksi satu

sama lain, saling mempengaruhi antar keluarga, memperbaiki antar keluarga ke arah yang positif, dan melakukan komunikasi melalui keterbukaan (Utami et al., 2021). Melalui aktivitas-aktivitas ini, keluarga dapat membangun hubungan yang lebih erat dan harmonis, serta menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung bagi semua anggotanya. Belajar berkomunikasi secara efektif melalui kegiatan yang menyenangkan bersama orang tua sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Usia empat sampai enam tahun sangat penting untuk perkembangan linguistik anak, karena pada masa inilah anak mulai menguasai bahasa pada tingkat yang lebih dalam dan lebih kompleks.

Namun, tidak semua anak mencapai potensi linguistik penuh mereka, dan gaya *quality time* orang tua mungkin menjadi faktor penyebabnya. Pada kondisi saat ini, banyak orang tua yakni ayah maupun ibu yang pekerja, sehingga *quality time* dengan anaknya kurang terpenuhi dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut disimpulkan bahwa kegiatan *quality time* itu sangat penting untuk perkembangan seorang anak. Hal tersebut mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan melihat bagaimana orang tua melakukan kegiatan *quality time* dengan anak yang berjudul “Membangun *Quality Time* Orang Tua Dengan Anak Usia 4-6 Tahun Di Kota Malang”

## KAJIAN LITERATUR

### **Quality Time Keluarga**

*Quality time* adalah serangkaian tindakan yang mencakup menghabiskan waktu bersama orang lain, khususnya keluarga, dan berkisar dari aktivitas yang sangat terencana dan berjangka panjang hingga interaksi seremonial dan sehari-hari biasa (Utami et al., 2021). Hal ini dapat mencakup apa saja mulai dari liburan keluarga dan acara khusus hingga rutinitas sehari-hari seperti makan bersama, mengobrol, dan bermain bersama. Dengan memaksimalkan waktu yang berkualitas dengan keluarga, anak sudah memperoleh haknya dari orang tuanya. Memberikan waktu yang berkualitas adalah cara untuk menunjukkan cinta dan perhatian kepada anak. Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam tumbuh kembang anak. Berbagai penelitian dan teori perkembangan anak menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak-anak.

*Quality time* antara ibu dan anak adalah waktu yang mencakup semua aktivitas dimana anak-anak memberikan fokus secara primer terhadap semua kegiatan dan bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan (Aryaningrat et al., 2014). Dengan memaksimalkan waktu yang berkualitas dengan keluarga, anak sudah memperoleh haknya dari orang tuanya. Memberikan waktu yang berkualitas adalah cara untuk menunjukkan cinta dan perhatian kepada anak. Hal ini dapat membangun hubungan yang sehat dan memperkuat ikatan emosional. Kemudian waktu bersama keluarga dapat digunakan untuk memberikan pengajaran dan pembelajaran kepada anak. Berdiskusi, membaca bersama, dan kegiatan-kegiatan keluarga lainnya yang dapat menjadi bagian dari pendidikan informal. Melalui waktu yang berkualitas, anak-anak memiliki kesempatan untuk berbicara, menyampaikan pendapat, dan mengemukakan keinginan mereka. Ini membangun rasa partisipasi pada anak. Dengan memberikan waktu yang berkualitas kepada anak, orang tua dapat menciptakan pondasi yang kuat untuk perkembangan mereka.

### **Quality Time Keluarga Bersama Anak**

Orang tua yang bekerja perlu bekerja sama dalam pembagian tugas untuk memastikan bahwa tanggung jawab pengasuhan dan pekerjaan rumah tangga dapat diatasi dengan baik. Meskipun jadwal yang sibuk dapat menjadi tantangan, masih ada banyak cara untuk menciptakan waktu berkualitas bersama keluarga. (Priyatna & Andri, 2010) dalam bukunya yang berjudul "Parenting Untuk Orang Tua Sibuk" memberikan tips membangun *quality time* orang tua bersama anak, yaitu :

a. Terlibat dalam kegiatan olahraga

Selain memberikan manfaat fisik, kegiatan olahraga bersama dapat memperkuat ikatan emosional, meningkatkan kesehatan mental dan emosional anak, serta menciptakan kenangan positif. Berpartisipasi dalam olahraga bersama mengajarkan anak tentang kerjasama, kepemimpinan, dan bekerja dalam tim. Melibatkan diri dalam olahraga anak memberikan kesempatan untuk lebih memahami minat dan bakat mereka (Priyatna & Andri, 2010). Cara terbaik bagi orang tua dan anak untuk menjalin ikatan adalah melalui aktivitas olahraga bersama. Terlibat dalam olahraga dan aktivitas fisik bersama keluarga dapat menjadi pengalaman menyenangkan yang mendekatkan semua orang, meningkatkan kesehatan fisik dan hubungan kekeluargaan yang kuat.

b. Membacakan buku cerita

Membaca cerita adalah sebuah kepastian karena kata-kata, karakter, dan alur cerita telah dititahkan dalam buku cerita (Mukhlis, 2023). Saat kita bercerita anak mendengarkan kata-kata dari orang dewasa yang mereka percaya, mengerti bagaimana keadaannya, dan sejauh mana pengetahuannya untuk memahami per kata. Mendengarkan dongeng membantu meningkatkan keterampilan bahasa anak. Mereka dapat memperluas kosa kata, memahami struktur kalimat, dan mengembangkan pemahaman naratif. Membacakan dongeng sebelum tidur membentuk kebiasaan positif dan memberikan rutinitas yang membantu anak untuk merasa aman dan nyaman menjelang waktu tidur. Banyak dongeng mengandung pesan moral atau nilai-nilai penting. Membaca dongeng memberikan kesempatan untuk berbicara tentang nilai-nilai ini dan membimbing anak dalam pemahaman tentang perilaku yang baik. Melalui karakter dan cerita dalam dongeng, anak dapat mengidentifikasi dan meresapi berbagai emosi. Dengan membacakan dongeng secara teratur, orang tua tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membangun fondasi untuk kehidupan literasi anak-anak dan menciptakan kenangan berharga yang akan membentuk ikatan yang kuat antara orang tua dan anak.

c. Membantu mengerjakan PR

Menghabiskan waktu berkualitas dengan orang tua sambil membantu anak mengerjakan PR dapat menjadi pengalaman yang berharga bagi seluruh keluarga (Utami et al., 2021). Tentukan waktu khusus untuk membantu anak dengan PR mereka. Pilih tempat yang nyaman dan bebas dari gangguan agar anak dapat fokus dan merasa nyaman berbicara tentang PR mereka. Jangan langsung memberikan jawaban kepada anak. Sebaliknya, dorong mereka untuk berpikir secara mandiri dan berikan bimbingan jika diperlukan. Berikan pujian positif ketika anak berhasil menyelesaikan tugas mereka. Ini dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mereka. Orang tua dapat kesempatan ini untuk berbicara lebih banyak tentang topik yang sedang dipelajari anak. Setelah selesai, bicarakan bersama-sama tentang proses

belajar. Tanyakan pada anak tentang apa yang mereka pelajari, apa yang paling menarik bagi mereka, dan apa yang mungkin bisa diperbaiki.

d. Turut berpartisipasi saat ada acara di sekolah

Turut berpartisipasi dalam acara di sekolah anak adalah cara yang bagus untuk mendukung dan memperkuat ikatan dengan anak (Priyatna & Andri, 2010). Pastikan orang tua selalu mendapatkan informasi tentang acara-acara di sekolah anak dengan tepat waktu. Para orang tua harus rajin membaca buletin sekolah dan mengikuti grup komunikasi orang tua. Tunjukkan antusiasme terhadap acara tersebut. Anak-anak seringkali merasakan dan merespon emosi orang tua mereka, jadi semakin antusias orang tua, semakin mereka merasa dihargai. Jangan hanya menjadi penonton, jika ada kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan atau proyek, ambillah bagian. Ini tidak hanya membuat orang tua lebih terlibat, tetapi juga memberikan contoh positif kepada anak tentang pentingnya terlibat dalam komunitas. Selama acara, ambil foto untuk mengabadikan momen berharga. Anak mungkin senang melihatnya nanti dan ini juga bisa menjadi sarana untuk membagikan momen tersebut dengan keluarga dan teman-teman. Setelah acara selesai, orang tua sebaiknya bicara bersama anak tentang pengalaman tersebut dan menanyakan apa yang anak nikmati atau pelajari.

e. Bersama-sama mengerjakan tugas-tugas harian di rumah

Mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dapat menjadi cara yang efektif untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak sambil mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kerjasama (Priyatna & Andri, 2010). Orang tua harus menentukan waktu khusus untuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama. Ini bisa menjadi rutinitas harian atau sesuai kebutuhan, tetapi yang terpenting adalah memiliki jadwal yang konsisten. Orang tua harus memilih tugas rumah tangga yang sesuai dengan usia dan kemampuan anak. Kemudian orang tua juga harus menjelaskan dengan jelas tugas-tugas yang perlu dilakukan dan berikan contoh cara melakukannya. Temukan cara untuk menjadikan pekerjaan rumah lebih menyenangkan. Misalnya, menyalakan musik atau membuat permainan kecil yang melibatkan seluruh keluarga. Waktu ini mengajarkan anak keterampilan-keterampilan praktis, seperti cara membersihkan atau merapikan ruangan dengan efektif. Berikan pujian kepada anak ketika mereka menyelesaikan pekerjaan mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka dan membuat mereka merasa dihargai.

f. Memasak dan Makan bersama

Mengajari anak-anak seni memasak sangatlah penting (Setyowati & Eny, 2023). Mengajari anak memasak memiliki beberapa manfaat, antara lain mempererat ikatan ibu dan anak, memperluas pengetahuan anak, serta menumbuhkan minat untuk menjalani hidup sehat. Menurut (Hafadzoh, 2020) memasak menawarkan lebih banyak manfaat, seperti meningkatkan harga diri, meningkatkan kesehatan mental, meningkatkan kebahagiaan, meningkatkan kreativitas, dan memperkuat ikatan keluarga. Memasak makanan bersama sebagai sebuah keluarga adalah momen berkualitas seperti halnya pergi makan. (EduCenter, 2019) juga merinci kemampuan yang terlatih saat anak memasak yaitu melatih motorik halus, melatih persepsi visual, melatih koordinasi tangan dan mata, kognitif, keaksaraan, berbahasa, bersosialisasi, kreativitas, nilai dan moral.

#### g. Berlibur Bersama

Berlibur bersama menjadi waktu yang paling berkualitas bagi anak, tidak hanya bagi anak saja, karena rutinitas yang dilakukan orang tua tanpa disadari membangkitkan stres, namun dengan berlibur akan membuat stres cenderung menurun (Utami et al., 2021). Berlibur memberikan kesempatan untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari, meredakan stres, dan menciptakan kenangan positif bersama (Putrihapsari & Fauziah, 2020). Waktu yang dihabiskan bersama dalam suasana yang berbeda dapat meningkatkan kualitas hubungan keluarga. Kegiatan bersama seperti bermain, berjalan-jalan, atau berbagi pengalaman liburan dapat memperkuat ikatan keluarga. Orang tua juga dapat merasakan manfaat kesehatan mental dari liburan. Jauh dari tuntutan pekerjaan dan tugas rumah tangga, mereka dapat fokus sepenuhnya pada interaksi positif dengan keluarga.

#### Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin menggunakan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 sebagai berikut: a, b, t, ts, j, h, kh, d, dz, r, z, s, sy, sh, dl, th, zh, ', gh, f, q, l, m, n, w, h, ', y. Untuk vokal panjang: â î û

#### METODE

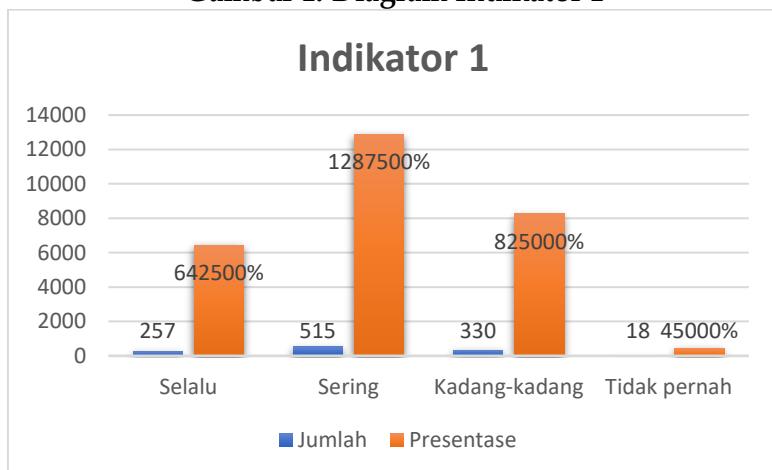
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey karena penelitian ini akan melihat atau mendeskripsikan bagaimana *quality time* orang tua dengan anak usia 4-6 tahun di Kota Malang. Instrumen dari penelitian ini yaitu menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada 280 responden yaitu orang tua anak usia 4-6 tahun yang pekerja dan tinggal di Kota Malang. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan kuantitatif deskriptif yaitu mentabulasi jawaban, mencari jumlah skor, dan menghitung persentase.

#### HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada orang tua di Kota Malang dengan mengambil sampel 280 responden, diperoleh bahwa mayoritas orang tua melakukan kegiatan quality time dengan baik yang termasuk kategori "tinggi". Kuesioner terdiri dari 7 indikator 16 butir pernyataan yang didapatkan hasil sebagai berikut :

##### 1. Berlibur bersama anak

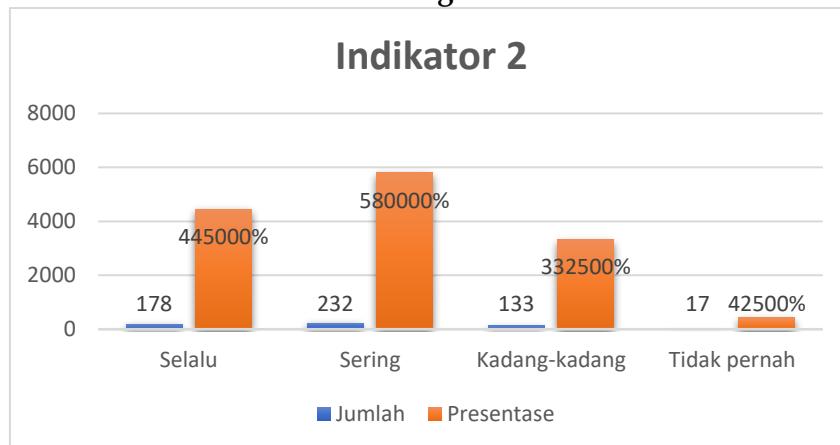
Gambar 1. Diagram Indikator 1



Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 515. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan berlibur bersama anak menjadi waktu yang berkualitas di Kota Malang, tidak hanya bagi anak saja, dengan berlibur bersama memberikan kesempatan bagi keluarga untuk melepaskan diri dari rutinitas sehari-hari. Berlibur bersama tanpa disadari dapat membangkitkan stress dan dengan berlibur akan membuat stress cenderung menurun (Utami et al., 2021). Dalam situasi liburan, keluarga dapat bersantai dan menikmati waktu berkualitas tanpa tekanan dari pekerjaan atau tugas-tugas rumah tangga sehari-hari. Oleh karena itu, berlibur bersama bukan hanya menjadi momen menyenangkan tetapi juga penting untuk kesehatan mental dan emosional seluruh anggota keluarga.

## 2. Peran orang tua dalam belajar bersama anak

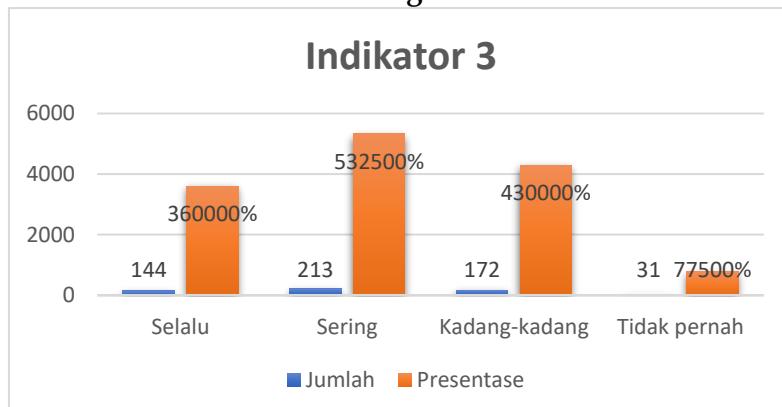
Gambar 2. Diagram Indikator 2



Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 232. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan belajar bersama menjadi waktu yang sangat berharga dan bermakna. Belajar bersama memungkinkan orang tua untuk mendukung perkembangan akademik anak-anak mereka, serta memperkuat hubungan emosional melalui keterlibatan langsung dalam proses belajar. Ketika orang tua meluangkan waktu dan upaya untuk mempelajari hal-hal baru, mereka mendapatkan wawasan tentang dunia di sekitar mereka dan mampu menggunakan apa yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari (Susanti, 2020).

## 3. Mengerjakan pekerjaan rumah bersama

Gambar 3. Diagram Indikator 3

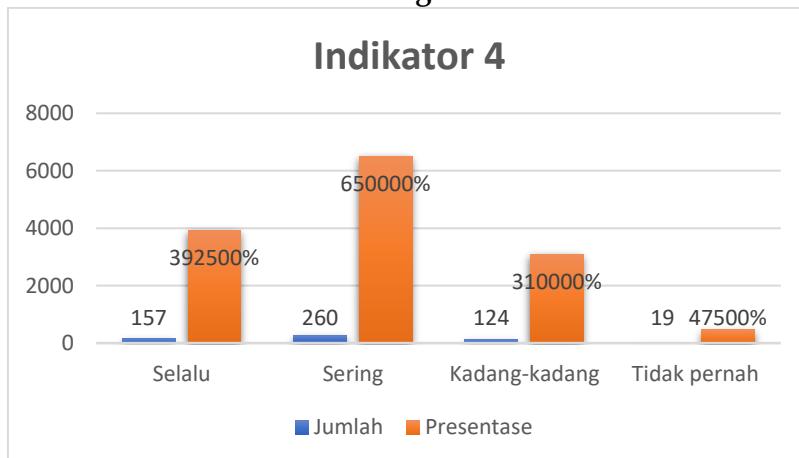


Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 213. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan

mengerjakan pekerjaan rumah bersama menjadi waktu yang esensial untuk melakukan quality time. Mengerjakan pekerjaan rumah bersama-sama dapat menjadi cara yang efektif untuk menghabiskan waktu berkualitas dengan anak sambil mengajarkan nilai-nilai tanggung jawab dan kerja sama (Priyatna & Andri, 2010). Dengan terlibat dalam pekerjaan rumah, orang tua dapat memberikan bimbingan dan bantuan yang diperlukan.

#### 4. Berbincang-bincang (bercerita) bersama anak

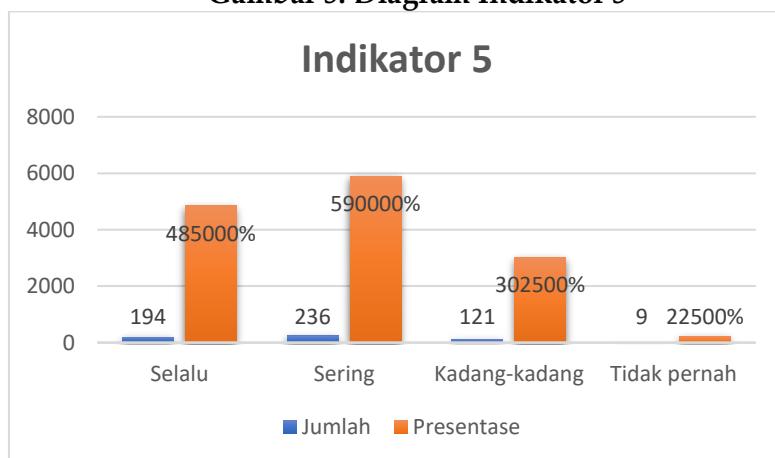
Gambar 4. Diagram Indikator 4



Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 260. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan indikator ini menjadi salah satu bentuk *quality time* yang sangat penting. Saat kita bercerita anak mendengarkan kata-kata dari orang dewasa yang mereka percaya, mengerti bagaimana keadaannya, dan sejauh mana pengetahuannya untuk memahami perkata (Mukhlis, 2023). Melalui bercerita dapat memperluas kosa kata, memahami struktur kalimat, dan mengembangkan pemahaman naratif.

#### 5. Memasak dan makan bersama

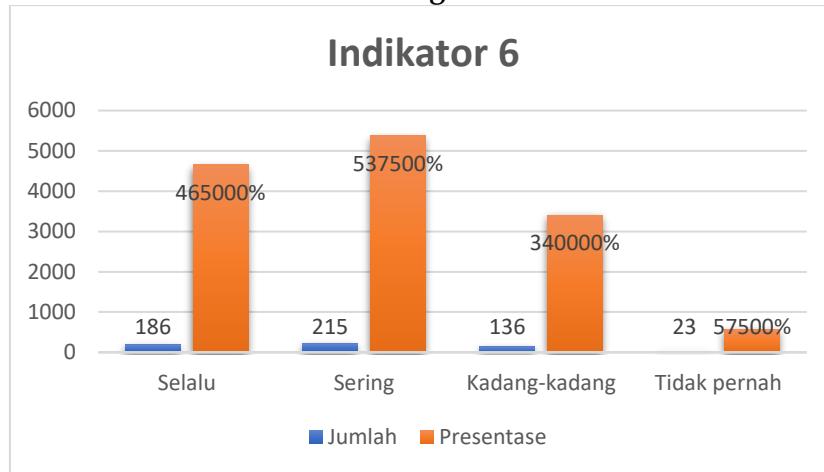
Gambar 5. Diagram Indikator 5



Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 236. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua dengan indikator ini menjadi kegiatan yang sangat berguna. (EduCenter, 2019) menyatakan bahwa pentingnya mengajarkan memasak adalah untuk membangun hubungan antara ibu dan anak, mengajak anak peduli terhadap pola hidup sehat. Saat memasak dan makan bersama keluarga memiliki kesempatan untuk berbicara dan berbagi cerita tentang hari mereka.

6. Olahraga bersama anak

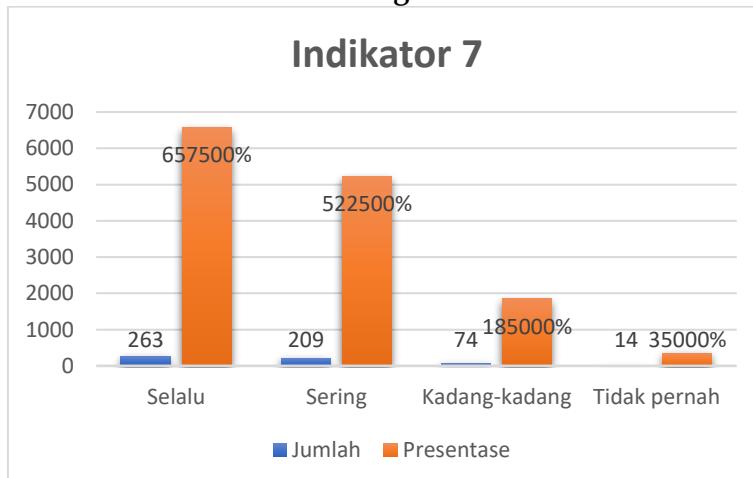
Gambar 6. Diagram Indikator 6



Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin sering dengan jumlah keseluruhan 215. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua pada indikator ini menjadi kegiatan yang rutin dilakukan. Melibatkan diri dalam olahraga anak memberikan kesempatan untuk memahami minat dan bakat mereka. Melalui kegiatan olahraga bersama, orang tua dan anak dapat menemukan hobi yang dapat dijalani bersama (Priyatna & Andri, 2010). Dengan berolahraga bersama, orang tua menanamkan kebiasaan hidup sehat pada anak-anak sejak dulu yang dapat mereka bawa hingga dewasa.

7. Berpartisipasi dalam acara sekolah anak

Gambar 7. Diagram Indikator 7



Pada indikator ini kebanyakan orang tua memilih poin selalu dengan jumlah keseluruhan 263. Hal ini menunjukkan bahwa *quality time* orang tua pada indikator ini menjadi kegiatan yang sangat diminati oleh orang tua di Kota Malang. Turut berpartisipasi dalam acara sekolah anak merupakan cara yang bagus untuk mendukung dan memperkuat ikatan dengan anak (Priyatna & Andri, 2010). Anak-anak sering kali merasakan dan merespon emosi orang tua mereka, jadi semakin antusias orang tua, semakin mereka merasa dihargai.

Hasil pemerolehan data penelitian ini diambil melalui kuesioner yang dilakukan di Kota Malang. Hasil dari penelitian mengenai *quality time* orang tua dengan anak usia 4-6 tahun dapat dideskripsikan bahwa mayoritas orang tua melakukan *quality time* bersama anak dengan baik. Dengan persentase rata-rata 86% yang termasuk kategori "tinggi". Hal ini

menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah Kota Malang memahami pentingnya *quality time* dan menerapkannya secara efektif dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka. Orang tua di Kota Malang umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep *quality time*, yang mencakup waktu yang dihabiskan bersama anak dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan. Berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa orang tua di Kota Malang melakukan *quality time* dengan baik.

Secara keseluruhan orang tua di Kota Malang lebih banyak melakukan kegiatan *quality time* dengan berpartisipasi dalam acara di sekolah anak. Alasan orang tua melakukan kegiatan tersebut mungkin banyak orang tua yang memiliki jadwal kerja yang sibuk dan mereka menyadari bahwa acara sekolah adalah waktu yang tepat untuk meluangkan waktu bersama anak tanpa mengganggu rutinitas sehari-hari. Selain itu orang tua di Kota Malang paling sedikit melakukan kegiatan *quality time* dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Alasan orang tua jarang melakukan kegiatan tersebut mungkin karena beban pekerjaan yang meningkat, waktu yang terbatas untuk beristirahat, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya *quality time* pada indikator mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa setiap bentuk *quality time*, termasuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama, memiliki nilai yang besar dalam pembangunan karakter dan hubungan keluarga yang harmonis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *quality time* orang tua bersama anak usia dini dapat memiliki dampak positif dalam aspek perkembangan anak.

## PEMBAHASAN

Hasil perhitungan yang dihasilkan dari angket didistribusikan kepada orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di wilayah Kota Malang. Sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu dari segi pengertian *quality time* orang tua dan indikator *quality time* yang orang tua lakukan. Mayoritas orang tua melakukan *quality time* bersama anak dengan baik. Dengan persentase rata-rata 86% yang termasuk kategori "tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah Kota Malang memahami pentingnya *quality time* dan menerapkannya secara efektif dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka. Orang tua di Kota Malang umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep *quality time*, yang mencakup waktu yang dihabiskan bersama anak dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2021) dimana hasil dalam studinya menunjukkan bahwa orang tua dan anak menghabiskan waktu yang berkualitas dengan bagian yang paling esensial dalam *quality time* yaitu kebersamaan atau aktivitas yang dilakukan bersama-sama, meluangkan waktu, membantu anak belajar, bercengkrama, dan berlibur bersama.

Alasan utama orang tua melakukan kegiatan *quality time* bersama anaknya karena berbagai alasan penting diantaranya *quality time* membantu mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak, menciptakan rasa saling percaya dan kedekatan. Kegiatan bersama memberikan kesempatan untuk berkomunikasi secara lebih efektif, membantu orang tua memahami perasaan, pikiran, dan kebutuhan anak. *Quality time* juga memberikan stimulasi yang diperlukan untuk perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak (Jazroh, 2023). Aktivitas seperti bermain, membaca, atau berolahraga bersama dapat meningkatkan keterampilan anak. Dalam hal ini, anak yang merasa diperhatikan dan dihargai cenderung memiliki perilaku yang lebih positif. Selain itu, *quality time* juga dapat membantu mengurangi kemungkinan anak mencari perhatian melalui perilaku negatif.

Dengan melakukan *quality time*, orang tua tidak hanya membantu anak dalam berbagai aspek perkembangan, tetapi juga membangun pondasi hubungan yang kuat dan sehat untuk masa depan.

Secara keseluruhan orang tua di Kota Malang lebih banyak melakukan kegiatan *quality time* dengan berpartisipasi dalam acara di sekolah anak. Alasan orang tua melakukan kegiatan tersebut mungkin banyak orang tua yang memiliki jadwal kerja yang sibuk dan mereka menyadari bahwa acara sekolah adalah waktu yang tepat untuk meluangkan waktu bersama anak tanpa mengganggu rutinitas sehari-hari. Acara di sekolah memberikan kesempatan bagi orang tua untuk melihat dan berinteraksi dengan anak-anak mereka dalam lingkungan pendidikan. Selain itu juga membantu orang tua memahami kemajuan akademik dan sosial anak. Partisipasi dalam acara sekolah memungkinkan orang tua membangun hubungan yang lebih baik dengan guru dan staf sekolah (Fono et al., 2023) Kehadiran orang tua di acara sekolah menunjukkan dukungan dan perhatian terhadap pendidikan anak. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak dalam belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabhawani, 2016) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa sinergi antara hubungan sekolah dengan keluarga khususnya orang tua, memberikan dampak positif bagi perkembangan anak. Kehadiran dan keterlibatan orang tua dapat memotivasi anak untuk berprestasi lebih baik di sekolah. Anak-anak cenderung lebih bersemangat dan merasa didukung saat orang tua mereka terlibat dalam kegiatan sekolah. Partisipasi dalam kegiatan sekolah memungkinkan orang tua untuk bertemu dan berinteraksi dengan orang tua lainnya. Hal ini dapat membangun komunitas yang saling mendukung dan berbagi informasi serta pengalaman.

Secara keseluruhan orang tua di Kota Malang paling sedikit melakukan kegiatan *quality time* dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Alasan orang tua jarang melakukan kegiatan tersebut mungkin karena beban pekerjaan yang meningkat, waktu yang terbatas untuk beristirahat, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya *quality time* pada indikator mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Kesibukan sehari-hari sering kali membuat orang tua kesulitan meluangkan waktu untuk kegiatan bersama di rumah (Candra & Silvianti, 2018). Pekerjaan yang menumpuk dan kebutuhan untuk beristirahat setelah seharian bekerja dapat menjadi penghalang utama. Selain itu, banyak orang tua mungkin belum menyadari bahwa mengerjakan pekerjaan rumah bersama anak-anak tidak hanya membantu mereka menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, tetapi juga merupakan kesempatan untuk mendidik, membimbing, dan mempererat hubungan dengan anak-anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa setiap bentuk *quality time*, termasuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama, memiliki nilai yang besar dalam pembangunan karakter dan hubungan keluarga yang harmonis.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua melakukan *quality time* bersama anak dengan baik. Dengan persentase rata-rata 86% yang termasuk kategori "tinggi". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua di wilayah Kota Malang memahami pentingnya *quality time* dan menerapkannya secara efektif dalam interaksi sehari-hari dengan anak-anak mereka. Orang tua di Kota Malang umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep *quality time*, yang mencakup waktu yang dihabiskan bersama anak dengan penuh perhatian dan tanpa gangguan. Berdasarkan rumusan masalah menunjukkan bahwa orang tua di Kota Malang melakukan *quality time* dengan baik.

Secara keseluruhan orang tua di Kota Malang lebih banyak melakukan kegiatan *quality time* dengan berpartisipasi dalam acara di sekolah anak. Alasan orang tua melakukan kegiatan tersebut mungkin banyak orang tua yang memiliki jadwal kerja yang sibuk dan mereka menyadari bahwa acara sekolah adalah waktu yang tepat untuk meluangkan waktu bersama anak tanpa mengganggu rutinitas sehari-hari. Selain itu orang tua di Kota Malang paling sedikit melakukan kegiatan *quality time* dengan mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Alasan orang tua jarang melakukan kegiatan tersebut mungkin karena beban pekerjaan yang meningkat, waktu yang terbatas untuk beristirahat, atau kurangnya kesadaran akan pentingnya *quality time* pada indikator mengerjakan pekerjaan rumah bersama. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa setiap bentuk *quality time*, termasuk mengerjakan pekerjaan rumah bersama, memiliki nilai yang besar dalam pembangunan karakter dan hubungan keluarga yang harmonis. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *quality time* orang tua bersama anak usia dini dapat memiliki dampak positif dalam aspek perkembangan anak.

Saran yang dapat peneliti sampaikan bahwa orang tua harus lebih aktif dalam mencari dan menggali informasi terkait pentingnya *quality time* bersama anak agar tidak menganggap jika *quality time* itu adalah hal yang sepele untuk dilakukan. Orang tua harus dapat meluangkan waktu untuk anak di sela-sela kesibukannya, dengan meluangkan waktu bersama anak maka diharapkan orang tua dapat mengetahui pembentukan karakter anak, memberikan dukungan emosional, dan memastikan bahwa anak-anak mendapatkan bimbingan yang diperlukan dalam perkembangan mereka.

## REFERENSI

- Aryaningrat, Dewi, P. S., Maherni, & Adijanti. (2014). Hubungan antara Intensitas Quality Time Ibu dan Anak Dengan Asertivitas Remaja di Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(3), 1–11.
- Budiarti, M., & Prasetyawati, D. (2019). Membangun komunikasi positif orangtua dengan anak usia dini di era digital. *Seminar Nasional PAUD*, 175–180.
- Candra, & Silvianti. (2018). Pelaksanaan Parenting Bagi Orang Tua Sibuk Dan Pengaruhnya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(2), 267. <https://doi.org/10.21043/thufula.v5i2.3475>
- EduCenter. (2019). *Belajar Memasak Untuk Anak-anak*. 1–7. <https://www.educenter.id/belajar-memasak-untuk-anak-anak/>
- Fono, Y. M., Ita, E., & Mere, V. O. (2023). Stimulasi Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun melalui Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4305–4315. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4838>
- Hafadzoh, S. (2020). *5 Manfaat Hobi Memasak Kala Pandemi, Baik untuk Psikologis Bunda*. <https://www.haibunda.com/moms-life/20200824122021-76-158320/5-manfaat-hobi-memasak-kala-pandemi-baik-untuk-psikologis-bunda>
- Irzialinda, V., Puspitawati, H., & Muflikhati, I. (2014). Aktivitas Bersama Orang Tua-Anak dan Perlindungan Anak Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Anak. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 7(1), 40–47. <https://doi.org/10.24156/jikk.2014.7.1.40>
- Jazroh, A. (2023). *Ini Alasan Kenapa Quality Time Bersama Anak Sangat Penting!* <https://www.gramedia.com/blog/ini-alasan-kenapa-quality-time-bersama-anak-sangat-penting/>
- Mukhlis, A. (2023). *Psikologi cerita*. Penerbit Salemba Humanika. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3GLZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Akhmad+Mukhlis&ots=OJH48quJx\\_&sig=CBBEpejAZy-](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3GLZEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Akhmad+Mukhlis&ots=OJH48quJx_&sig=CBBEpejAZy-)

- 1daI2Oyea7TaTFYo&redir\_esc=y#v=onepage&q=Akhmad Mukhlis&f=false
- Prabhawani, S. W. (2016). Pelibatan Orang Tua dalam Program Sekolah di TK Khalifah. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 5(2), 205–218. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgpaud/article/view/1217>
- Priyatna, & Andri. (2010). *Parenting Untuk Orang Tua Sibuk*. PT Alex Media Komputindo.
- Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Ibu Yang Bekerja: Sebuah Studi Literatur. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 15(2), 127–136. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.4>
- Setyowati, & Eny. (2023). *PROSIDING-SEMNAS- 2020 \_ Memasak Bersama*.
- Susanti, R. A. (2020). Pengembangan Modul Mata Kuliah Bermain dan Permainan Berbasis Hasil Praktikum Perkuliahan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Preschool*, 1(2), 105–118. <https://doi.org/10.18860/preschool.v1i2.7978>
- Utami, S. F., Erningsih, & Yatim, Y. (2021). Quality Time Keluarga yang Sibuk Bekerja (Studi Kasus : Keluarga Petani di Nagari Tigo Jangko, Kabupaten Tanah Datar). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 4830–4836.